

## **Pengaruh Pemahaman Internet, Sistem E-Filling, Dan Tax Knowledge Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pada Karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur**

**Thina Thristryanah Suteja<sup>1)</sup> Dila Angraini<sup>2)</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
Pamulang, Tangerang Selatan  
<sup>2)</sup>dosen00879@unpam.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pemahaman internet, sistem *e-filling*, dan *tax knowledge* terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer, yang diambil menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada para responden wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 26 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pemahaman internet, sistem *e-filling*, dan *tax knowledge* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Secara parsial pemahaman internet tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sistem *e-filling*, dan *tax knowledge* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PT. Kreasi Mas Terang Makmur.

**Kata kunci: Pemahaman Internet, Sistem E-Filling, Tax Knowledge, Kepatuhan Wajib Pajak**

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of internet understanding, e-filling systems, and tax knowledge on taxpayer compliance of employees of PT. Kreasi Mas Terang Makmur. This study uses primary data obtained from questionnaire data distributed to taxpayer respondents. The sampling technique used purposive sampling. The analysis technique uses multiple linear regression analysis using SPSS version 26 with a significance level of 5%. The results of this study indicate that internet understanding, e-filling system, and tax knowledge variables affect the taxpayer compliance of employees of PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Partially understanding the internet does not affect on taxpayer compliance, while the e-filling system and tax knowledge affect PT. Kreasi Mas Terang Makmur.*

**Keywords: Internet Understanding, E-Filling System, Tax Knowledge, Taxpayer Compliance**

### **1. PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara dapat dikategorikan baik jika, kegiatan ekonomi dalam kondisi stabil, pendapatan atau anggaran negara yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, dan disertai dengan rendahnya tingkat inflasi. Untuk merencanakan dan mengendalikan dana masuk dan keluar agar sesuai dengan kebutuhan negara, maka dibuatlah Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Kekayaan alam yang dimiliki negara Indonesia sangatlah melimpah, namun pengeluaran negara tidak dapat tercukupi dari pendapatan yang dihasilkan oleh sumber daya alam. Untuk itu, pemerintah perlu mengandalkan pendapatan lain selain pendapatan dari sumber daya alam, yaitu pendapatan yang berasal dari pajak.

Sumber pajak terbesar bagi penerimaan negara paling besar berasal dari wajib pajak pribadi dan badan (perusahaan). Orang pribadi dan Perusahaan diharuskan membayar pajaknya sesuai dengan tarif yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal pajak guna pembangunan negara. Proses perpajakan di Indonesia saat ini menggunakan *self assessment system* yang artinya negara sebagai pemungut pajak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk melaksanakan secara mandiri proses perpajakan yang diantaranya adalah pendaftaran, perhitungan, pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakan. Untuk itu perlu adanya kepatuhan wajib pajak agar penerimaan pajak dapat maksimal, seperti halnya pernyataan dari Maulana dan Marismiyati (2020) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor penting dalam peningkatan penerimaan pajak di Indonesia salah satunya adalah kepatuhan wajib pajak. Dan menurut Setiyani dkk (2018) kepatuhan wajib pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dapat menjadi kontribusi dalam pembangunan negara yang bersifat sukarela.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	Wajib Pajak Terdaftar	Wajib Pajak Terdaftar Wajib Lapor SPT	Realisasi	Persentase Kepatuhan Wajib Pajak
2017	36.061.886	13.446.068	10.065.056	74,86%
2018	38.598.283	13.748.881	9.875.321	71,83%
2019	41.760.108	13.819.918	10.120.426	73,23%
2020	45.426.723	14.172.999	12.105.833	85,41%
2021	61.536.414	13.279.644	13.110.613	98,73%

Sumber: <https://www.pajak.go.id>

Dapat dilihat dalam tabel bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT tahunan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan namun belum mencapai 100%, dan penurunan tingkat kepatuhan terjadi pada tahun 2018 namun tidak terlalu signifikan. Dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pemahaman internet, *e-filing*, dan *tax knowledge*. Hubungan pemahaman internet dengan kepatuhan wajib pajak adalah dengan adanya pemahaman internet maka wajib pajak dapat dengan mudah menerima informasi perpajakan yang terkini dan dapat membantu wajib pajak dalam meningkatkan kewajibannya melaporkan SPT secara online.

*E-filing* merupakan program yang dibuat oleh Dirjen Pajak untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunannya yang dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan komputerisasi. Program *E-filing* dikeluarkan oleh Dirjen Pajak pada tanggal 21 Mei 2004 melalui peraturan Dirjen Pajak No KEP-88/PJ/2004 dan peraturan Ditjen Pajak No. KEP-05/PJ/2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang tatacara penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik (*e-filing*) melalui penyedia jasa aplikasi *Application Service Provider* (ASP) dan kewajiban penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT PPh 21 mulai diberlakukan pada tgl 1 April 2018 dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan No 9 Tahun 2018 (PMK-9/PMK.03.2018).

Hubungan *tax knowledge* dengan kepatuhan wajib pajak yaitu dengan semakin banyak wajib pajak memiliki pengetahuan terkait aturan-aturan perpajakan maka dapat membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya seperti menghitung, membayar dan mealporkan SPT tahunannya secara mandiri. Dan dengan adanya *tax knowledge* yang baik, wajib pajak dapat berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan pajak negara.

PT. Kreasi Mas Terang Makmur adalah perusahaan yang bergerak di perdagangan mesin las dan mempekerjakan karyawan 60 orang yang didalamnya terdapat karyawan yang merupakan wajib pajak penghasilan pasal 21 dan juga terdapat beberapa karyawan yang tidak memiliki Nomor Pokok wajib Pajak (NPWP). Karyawan PT Kreasi Mas Terang Makmur menerima gaji dan upah setiap bulan yang oleh bagian *payroll* sudah dilakukan proses perhitungan pajak, pemotongan dan penyetoran pajak penghasilan (PPh 21). Proses ini dilakukan untuk wajib pajak

orang pribadi yang memiliki status karyawan tetap, hal ini dikarenakan pemberi kerja berkewajiban dalam penghitungan, pemotongan dan penyetoran pajak karyawan tetap. Sedangkan wajib pajak orang pribadi berkewajiban untuk melaporkan pajaknya setiap tahun secara mandiri.

**Tabel 1.2**  
**Data Karyawan Yang Memiliki dan Tidak Memiliki NPWP**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Karyawan yang memiliki NPWP	41	68%
2	Karyawan yang tidak memiliki NPWP	19	32%
	<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Bagian Personalia

Dari data tersebut sebanyak 19 orang karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Setelah dilakukan wawancara pada Bagian Personalia, “beberapa karyawan tidak memiliki NPWP dikarenakan gaji kurang dari 5 juta rupiah dan latar belakang karyawan yang tidak memahami sistem perpajakan di Indonesia”.

Bagian Personalia juga memberikan keterangan bahwa tidak semua karyawan yang memiliki NPWP mengerti dan memahami peraturan perpajakan, seperti pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi, tidak semua karyawan melaporkan SPT setiap tahunnya, ini dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman perpajakan di perusahaan

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pra Survey Mengenai Penyebab Wajib Pajak Tidak Melaporkan SPT Tahunan**

No	Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak	Jumlah Responden	Presentase
1	Tidak tahu cara melaporkan SPT menggunakan sistem <i>e-filling</i>	20	42,5%
2	Pengisian dokumen SPT masih dianggap rumit untuk diisi dengan benar	5	11%
3	Merasa tak perlu lapor karena penghasilan sudah dipotong atau tidak terkena PPH 21	10	21%
4	Tidak tahu cara memanfaatkan internet untuk mengakses informasi perpajakan	7	15%
5	Nominal pengenaan sanksi masih terlalu kecil	5	10,5%
	<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Survey dari Penulis tahun 2022

Hasil survey tersebut menunjukkan sebanyak 20 orang (42,5%) mengatakan bahwa kurangnya tingkat pelaporan SPT karena tidak tahu cara melaporkan SPT, yang dimaksud adalah menggunakan sistem secara online. Lalu, sebanyak 5 orang (11%) mengatakan bahwa pengisian dokumen SPT masih dianggap rumit untuk diisi dengan benar, ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara pengisian setiap kolom pada formulir 1721. Sebanyak 10 orang (21%) mengatakan bahwa merasa tidak perlu melaporkan karena perusahaan sudah memotong PPH 21 dan ada penghasilan yang tidak terkena PPH 21. Dan sebanyak 7 orang (15%) mengatakan bahwa tidak tahu cara menggunakan internet untuk mengakses informasi mengenai perpajakan. Sementara itu, sebanyak 5 orang (10,5%) mengatakan bahwa denda jika melanggar SPT tidak besar atau rendah, ini menjadikan wajib pajak melalaikan tugas nya untuk melapor.

Dari uraian fakta mengenai data-data yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada PT. Kreasi Mas Terang Makmur adalah kurangnya pemahaman internet, sistem *e-filling*,

dan *tax knowledge* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Dengan demikian, maka penulis melakukan penelitian ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB)

Menurut Ajzen dalam Indrawan dan Binekas (2018:421) "*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh individu dapat disebabkan oleh adanya niat seseorang untuk berperilaku. Niat dalam perilaku dapat ditunjukkan melalui tiga fungsi determinan antara lain sikap seseorang terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali atas perilaku yang dirasakan.

Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekitar lingkungan wajib pajak yang dianggap penting dan memiliki sikap positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan sebaliknya, wajib pajak akan abai dalam membayar pajak, jika orang-orang di sekitar lingkungan wajib pajak yang dianggap penting memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. (Indra dan Binekas, 2018; Rizki, 2016).

#### 2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut Adhayati dan Sulistyowati (2021:2) "*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang dianggap sangat berpengaruh pada penggunaan sistem teknologi informasi dan juga pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi". TAM dapat digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi, karena TAM merupakan salah satu teori yang menerapkan pendekatan teori perilaku terencana (Adhayati dan Sulistyowati, 2021; Nurhidayah, 2015).

Menurut Sulistyorini dkk (2017:372) "*Technology Acceptance Model* merupakan model yang dipakai dalam memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi yang didasari oleh dua persepsi, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Definisi dari persepsi kegunaan yaitu tingkat kepercayaan pengguna dengan adanya penggunaan sistem menjadikan kinerja pengguna tersebut dapat ditingkatkan. Sedangkan, persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan pengguna melalui sistem yang mudah digunakan dan mudah untuk dipelajari secara mandiri."

Penggunaan teknologi dalam menyampaikan SPT dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya teknologi baru dalam penyampaian SPT memudahkan wajib pajak akan dalam menggunakan sistem yang sudah terintegrasi dengan baik.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Pemahaman Internet

Menurut Huda dan Ardi (2021:141) "Internet merupakan sistem global dari semua jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *internet protocol suite* (TCP/IP) dalam melayani pengguna di seluruh dunia". Menurut Noviani (2018:18) "Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui tentang sesuatu hal dan mampu melihat sesuatu hal tersebut dari berbagai sudut pandang yang berbeda".

Internet bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat, diantaranya adalah untuk mencari informasi, menambah wawasan dan pengetahuan, serta akses yang diberikan mudah dan cepat. Dalam pembelajaran sosial, menyatakan bahwa masyarakat dapat belajar dan memahami dengan mengamati apa yang sedang terjadi pada orang lain tanpa mengalaminya secara langsung (Oktaviani, 2018).

Menurut Nurhidayah (2015) terdapat tiga indikator untuk mengukur pemahaman seseorang atas internet diantaranya :

- a. Mendapatkan Informasi
- b. Meningkatkan pengetahuan
- c. Memberikan kecepatan dalam pengaksesannya

Kepatuhan wajib pajak merupakan keadaan wajib pajak dalam pelaksanaan aturan perpajakan secara sukarela. Untuk itu pemahaman internet diperlukan oleh wajib pajak dalam mengakses suatu informasi yang berkaitan dengan notifikasi atau upgrade terbaru dari perpajakan. Penelitian Awalodin dan Maulana (2018) menyatakan bahwa pemahaman internet berpengaruh

positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sejalan dengan penelitian Adhayati (2021) menyatakan pemahaman internet berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan penelitian Lado dan Budiantara (2018) menyatakan bahwa pemahaman internet tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

### 2.2.2 Sistem E-Filling

Menurut Lado dan Budiantara (2018:70) “*E-Filling* adalah cara untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilakukan melalui elektronik yang pengerjaannya dilaksanakan secara online dan real time yang dapat diakses dengan internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau penyedia layanan SPT elektronik atau *Application Service Provider* (ASP).

*E-Filling* ini sengaja dibuat agar tidak terjadi persinggungan antara wajib pajak dengan fiskus dan dalam mengawasi wajib pajak bisa lebih tinggi karena pelaporan SPT yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (Lado dan Budiantara, 2018; Gita, 2010).

Menurut Arimurti dkk (2021) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur sistem *e-filling* diantaranya :

- a. Dengan menerapkan sistem *e-filling*, wajib pajak memiliki waktu luang untuk pelaporan karena dapat melaporkan pajak kapan saja secara cepat dan aman.
- b. Dengan menerapkan sistem *e-filling*, wajib pajak dalam penghitungan pajaknya jadi lebih cepat dan akurat karena sudah terkomputerisasi.
- c. Dengan menerapkan sistem *e-filling*, penyampaian data wajib pajak selalu lengkap.
- d. Dengan penggunaan sistem *e-filling*, penggunaan kertas dapat diminimalisir.
- e. Sistem *e-filling* mudah dipelajari.

Sistem E-Filling mampu mempengaruhi wajib pajak untuk secara rutin melaporkan SPT nya kapan dan dimana saja. E-Filling juga menyediakan fitur yang digunakan untuk menghitung pajak terutang secara komputerisasi. Sehingga wajib pajak yang berkendala karena kesibukannya dapat melaporkan SPT tahunannya dengan mudah dan cepat. Penelitian Safitri dan Silalahi (2020) menyatakan bahwa sistem *e-filling* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sejalan dengan penelitian Setiawan dkk (2018) menyatakan bahwa sistem *e-filling* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan penelitian Adhayati (2021) yang menyatakan bahwa sistem *e-filling* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 2.2.3 Tax Knowledge

Menurut Setiyani dkk (2018:7) “Pengetahuan Perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan dan jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak”.

Pengetahuan perpajakan mempunyai peran yang penting, wajib pajak harus diberikan pengetahuan yang cukup sehingga setiap wajib pajak mempunyai pengetahuan yang kompeten, artinya wajib pajak memiliki pengetahuan yang cukup dan akan meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Indrawan dan Binemas, 2018; Palil dkk, 2013).

Adapun indikator-indikator pengukuran *tax knowledge* menurut Setiawan (2021) adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.
- b. Pengetahuan wajib pajak dalam melakukan pendaftaran.
- c. Pengetahuan wajib pajak terhadap tata cara pembayaran pajak.
- d. Pengetahuan wajib pajak terhadap tarif yang telah ditetapkan.
- e. Pengetahuan wajib pajak dalam mengisi dan melaporkan SPT dengan benar dan sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.

Penelitian Nugroho dkk (2016) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Ginting dkk (2017) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan juga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 2.2.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Khodijah dkk (2021:185) “Kepatuhan Wajib Pajak merupakan sikap yang berdasarkan kepatuhan, ketaatan, dan tunduk terhadap pelaksanaan ketentuan perpajakan”. Wajib

pajak yang patuh merupakan wajib pajak yang dapat memenuhi serta selalu menjalankan kewajiban perpajakannya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Lado dan Budiantara (2018:70) kepatuhan wajib pajak dipengaruhi faktor-faktor:

- a. Pengaruh moralitas
- b. Pengaruh budaya
- c. Pengaruh agama
- d. Pengaruh pendidikan

Menurut Setiawan (2021:23) kepatuhan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah keadaan yang mengharuskan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara formal berdasarkan ketentuan di perpajakan hukum. Kepatuhan formal diantaranya mencakup pembayaran pajak oleh wajib pajak secara tepat waktu dan wajib pajak membayarkan pajaknya dengan jumlah yang tepat. Sedangkan kepatuhan material adalah kondisi yang mengharuskan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara substansial ketentuan. Adapun kepatuhan material diantaranya adalah wajib pajak harus bersedia melaporkan informasi tentang perpajakan kepada petugas pajak yang membutuhkannya, wajib pajak harus memiliki sikap kooperatif kepada pajak petugas dalam pelaksanaan proses administrasi perpajakan.

Menurut Setiawan (2021:24) dalam mengukur kepatuhan wajib pajak indikator yang digunakan antara lain :

- a. Pendaftaran sebagai wajib pajak orang pribadi dilakukan secara mandiri.
- b. Jumlah pajak terutang dihitung sendiri.
- c. Pembayaran dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan jumlah pajak terutang.
- d. SPT disampaikan secara tepat waktu..

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggambarkan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka.

#### **3.1 Penentuan Sampel**

Menurut Machfoedz dalam Lado dan Budiantara (2018:20) "Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili suatu populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dasar penelitian sampel menurut Sugiyono dalam Sulistyorini dkk (2017) adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel.

Dalam perusahaan terdapat karyawan sebanyak 60 orang dan akan diambil sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Metode yang digunakan disebut dengan metode purposive sampling. Berikut adalah kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Karyawan pada perusahaan PT. Kreasi Mas Terang Makmur
2. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

#### **3.2 Teknik Pengambilan Data**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:75) "Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrument adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti".

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini Data Primer. Menurut Siregar (2018:4) "Data Primer adalah yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan penelitian yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti". Sumber data Primer yang digunakan terdiri dari:

- a. Observasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:77) memberi kesimpulan bahwa "dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen". Peneliti mengamati secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak pada karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur.

- b. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Siyoto dan Sodik (2015:76) “sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data”. Alat pengumpulan data ini yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sasaran penyelidikan di kelompok-kelompok. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner yang dibagikan (Yulianti dkk, 2019:6). Data yang didapatkan dari penyebaran angket (kuesioner) untuk karyawan di PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Penyebaran kuesioner ini adalah dengan cara memberikan pertanyaan masing-masing 10 pertanyaan mengenai variabel-variabel kepada 60 orang karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur yang dijadikan sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarakan menganalisis empat variabel yaitu, pemahaman internet (X1), sistem *e-filling* (X2), *tax knowledge* (X3), dan kepatuhan waji pajak pada karyawan (Y) agar setiap jawaban dapat dihitung, maka yang dilakukan responden diberikan skor dan alat yang digunakan adalah skala *likert*.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono dalam Asanah (2020:37). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

#### 1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono dalam Asanah (2020:38) “Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent”. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atas variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah pemahaman internet, sistem *e-filling*, dan *tax knowledge*.

#### 2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono dalam Asanah (2020:38) “Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, terikat”. Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi karena adanya akibat variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui peran variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan *software* SPSS versi 26.

Adapun tes yang dilakukan meliputi :

1. Uji kualitas data yang digunakan untuk mengetahui instrument data dalam sebuah kualitas.yang pengujiannya dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.
2. Uji asumsi klasik yaitu uji yang dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan data penelitian yang ujinya terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolonieritas.
3. Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ujinya dilakukan dengan menggunakan uji parsial, dan uji simultan.

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif pemahaman internet, system *e-filling*, dan *tax knowledge* terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Ditentukan sampel dalam penelitian berjumlah 41 orang sesuai dengan kriteria penelitian.

### 4.1 Analisis Data

#### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76198503
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.101
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.

Ketentuan dalam *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka terdistribusi normal. Berdasarkan table 4.1 nilai *Asymp.Sig* adalah 0,182 yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas. Untuk menentukan multikolonieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika angka tolerance mendekati 1 dan batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d			Toleranc	VIF
1	(Constant)	24.911	4.587	Beta	5.431	.000		
	Pemahaman Internet	-.013	.157	-.017	-.081	.936	.550	1.818
	Sistem E-Filling	.023	.140	.037	.165	.870	.506	1.975
	Tax Knowledge	.200	.134	.268	1.492	.144	.770	1.299

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.



Berdasarkan table 4.2 setiap variabel memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan batas VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu arah pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	5.663	2.983		1.898	.065
	Pemahaman Internet	-.127	.102	-.249	-1.241	.222
	Sistem E-Filling	-.115	.091	-.265	-1.265	.214
	Tax Knowledge	.165	.087	.320	1.889	.067

a. Dependent Variable: Abs\_Res  
Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan table 4.3 diperoleh nilai signifikansi pemahaman internet 0,222, system e-filling 0,214, dan tax knowledge 0,067. Nilai tersebut diatas 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.2 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam pengolahan data.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	6.849	6.499		1.054	.299
	Pemahaman Internet	.173	.144	.179	1.198	.238
	Sistem E-Filling	.316	.144	.333	2.189	.035
	Tax Knowledge	.282	.126	.304	2.236	.032

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  
Sumber : Data diolah SPSS versi 26.

Berdasarkan table 4.4 hasil yang diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6.849 + 0.173x_1 + 0.316x_2 + 0.282x_3$$

- Nilai  $a = 6,849$  merupakan *constant* atau keadaan saat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) yang belum dipengaruhi variabel independen. Hasil ini menyatakan jika variabel independen tidak ada maka tidak ada perubahan yang dialami oleh variabel dependen.
- Nilai  $b_1$  sebesar  $0,173$  bahwa variabel pemahaman internet mempunyai pengaruh positif, setiap kenaikan 1 variabel pemahaman internet akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar  $0,173$ .
- Nilai  $b_2$  sebesar  $0,316$  bahwa variabel sistem *e-filling* mempunyai pengaruh positif, setiap kenaikan 1 variabel sistem *e-filling* akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar  $0,316$ .
- Nilai  $b_3$  sebesar  $0,282$  bahwa variabel *tax knowledge* mempunyai pengaruh positif, setiap kenaikan 1 variabel *tax knowledge* akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar  $0,282$ .

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji signifikansi Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $0,05$  dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari  $0,05$  maka hipotesis diterima dan jika lebih maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh uji t sebagai berikut :

##### a. Pemahaman Internet (X1)

Pada pemahaman internet diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,198$  dan  $t_{tabel}$   $2,02619$  yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  serta nilai signifikansi yang lebih dari  $0,05$ . Ini menunjukkan bahwa pemahaman internet tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan.

##### b. Sistem E-Filling (X2)

Pada sistem *e-filling* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,189$  dan  $t_{tabel}$   $2,02619$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta nilai signifikansi kurang dari  $0,05$ . Ini menunjukkan bahwa sistem *e-filling* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan.

##### c. Tax Knowledge (X3)

Pada *tax knowledge* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,236$  dan  $t_{tabel}$   $2,02619$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta nilai signifikansi kurang dari  $0,05$ . Ini menunjukkan bahwa *tax knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan.

##### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $5\%$  atau  $0,05$  dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari  $0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.914	3	91.638	6.520	.001 <sup>b</sup>
	Residual	520.062	37	14.056		
	Total	794.976	40			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Tax Knowledge, Pemahaman Internet, Sistem E-Filling

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung}$   $6,520 > f_{tabel}$   $2,86$  yang berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pemahaman internet tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan. Adanya ketidakpengaruh tersebut didukung dengan kuesioner pada indikator memperoleh informasi. Para karyawan sudah bias memaksimalkan teknologi untuk memperoleh informasi mengenai perpajakan melalui website dan dapat dengan dengan cepat dan tepat dalam memperolehnya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Suyanto dkk (2018) dan Pristanti dkk (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman internet tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. Sistem *e-Filling* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengaruh ini didukung dengan kuesioner jika semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak pada sistem *e-filling* maka akan mendukung kepatuhan wajib pajak. Sistem *e-filling* yang mudah dipelajari dan dipahami dapat memudahkan wajib pajak dalam pelaporan, sehingga wajib pajak tidak akan merasa ragu pada perhitungan pajak pribadi nya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Safitri dan Silalahi (2020) dan Ainul dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa sistem *e-filling* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. *Tax Knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengaruh ini didukung dengan kuesioner bahwa semakin tinggi pengetahuan wajib pajak mengenai ketentuan, tarif, pelaporan, serta sanksi dapat mendukung wajib pajak agar memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan Mianti (2021) dan Amanah (2018) menjadi pendukung hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa *tax knowledge* dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
- d. Pemahaman internet, Sistem *e-filling*, dan *Tax Knowledge* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat pemahaman internet yang digunakan untuk mengakses sistem *e-filling* dan mengetahui tata cara pembayaran hingga pelaporan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur.

## 6. SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama persamaan internet, sistem *e-filling*, dan *tax knowledge* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur. Dan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemahaman Internet pada karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur sudah cukup baik, namun diharapkan perusahaan dapat memperhatikan dan mengawasi kepatuhan wajib pajak karyawan. Perusahaan juga dapat memberikan fasilitas pemahaman internet untuk prosedur pengisian SPT secara online. Diharapkan perusahaan dapat mensosialisasikan tentang informasi-informasi yang dapat diperoleh pada website pajak.
2. Pemahaman sistem *e-filling* pada karyawan menunjukkan kurang baik, perusahaan dapat diharapkan memberikan edukasi mengenai pengisian SPT tahunan pada karyawan nya, dengan penerapan sistem *e-filling* dapat mempermudah perhitungan pajak karyawan.
3. *Tax knowledge* pada karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur juga menunjukkan predikat yang kurang baik. Diharapkan karyawan dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang sering diadakan oleh KPP wilayah sekitarnya. Dengan mengikuti penyuluhan diharapkan para karyawan dapat memahami betul pentingnya melaporkan SPT tahunan dan dapat menghindari keterlambatan atau kelalaian dalam melaporkan.
4. Kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Kreasi Mas Terang Makmur perlu dilakukan pengawasan, karna dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menunjukkan predikat kurang baik dalam pelaksanaannya. Karena sebagian besar karyawan masih memerlukan pembelajaran khususnya dalam memahami ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam Undang-Undang Perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhayati, R. E., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling dan Pemahaman Masyarakat Mengenai Internet Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-17.
- Asanah. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Audit Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 38-39.
- Arimurti, T., Yanti., Sasqia, U. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Dengan Pemahaman Internet Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di KPP Pratama Karawang Utara. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 200-214.
- Awaloedin, T. D., & Maulana, A. M. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, Pemahaman Internet, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pratama Depok Cimanggis (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Depok Cimanggis). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 7(2), 1-10.
- Ginting, L. V. A., Sabijono, H., Pontoh, W. (2017). Pengaruh Motivasi dan Pengatahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. ISSN : 2303-1174, 5(2), 1998-2006.
- Huda, A., & Ardi, N. (2021). *Teknik Multimedia dan Animasi*. Padang: UNP Press.  
<https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2022-11/> diakses pada 1 Januari 2023 jam 15.30
- Indrawan, R., & Binekas, B. (2018). Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 419-428.
- Khodijah, S., Barli, H., Irawati, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, tariff Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. 4(2). 183-195.
- Lado, O. Y., & Budiantara, M. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, ISSN : 2460-1233, 4(1), 59-84.
- Maulana, J., & Marismati. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 217-226.
- Noviani, B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Novitasari, S.L., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1-16.
- Nugroho, A., Andini, R., Raharjo, K. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-13.
- Nurhidayah, S. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktaviani, M. R., Sunarto, S., Lita. N. (2018). Pemahaman Internet Sebagai Pemoderasi Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Pajak. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan call For Papers, ISBN : 978-979-3649-99-3, 575-580.
- Safitri, D., & Silalahi, P. S. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak : Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 145-153.
- Setiawan, D. M. (2021). Pengaruh *Tax Knowledge* dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Relawan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi.

Jakarta. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Setiyani, M. N., Andini, R., Oemar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang). *Journal Of Accounting*, 4(4), 1-18.
- Siregar, Y. (2018). Pengaruh Penerapan E-Filling dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan. *Jurnal Bening Prodi Manajemen Univeristas Riau Kepulauan Batam*, E-ISSN 2614-499, 6(1), 242-255.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulistiyorini, M., Nurlaela, S., Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi E-Registration, E-Billing, E-SPT, dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Yulianti, A., Kurniawan, A., Umiyati, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi Keadilan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kepercayaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 36-54.

## BIODATA PENULIS



Thina Thristyannah Suteja, lahir di Tangerang, Banten, Saat ini telah selesai menempuh Pendidikan Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang. Penulis dapat dihubungi melalui email : [sutejathina@gmail.com](mailto:sutejathina@gmail.com)



Dila Angraini, lahir di Lubuak Aluang, Sumatera Barat, saat ini menjadi dosen program studi Akuntansi di Universitas Pamulang. Penulis dapat dihubungi melalui email: [dosen00879@unpam.ac.id](mailto:dosen00879@unpam.ac.id)